

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2014). Bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Irfham Fahmi, 2015:12)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2013:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Bank bisa dikatakan mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang mana dengan melihat profitabilitas bisa dilihat melalui rasio *Return On Asset* atau bisa disebut dengan ROA. Profitabilitas adalah kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Pirmatua Sirait 2017;139). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi 2013:13).

Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar, menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Harun, 2016). *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu diantaranya adalah likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi. Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, maka lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan optimal.

Berikut adalah tabel 1.1 yang menyajikan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia periode 2016 triwulan dua hingga 2021 triwulan tiga. Disajikan pada tabel 1.1 bahwa Bank Pembangunan Daerah pada periode 2016 triwulan dua hingga 2021 triwulan tiga mengalami penurunan. Tabel dibawah menunjukkan rata-rata tren sebesar -0,13. Dari dua puluh empat bank pembangunan daerah terdapat dua puluh bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA), yaitu BPD Jawa Barat Dan Banten, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Riau

dan Kepulauan Riau, BPD Lampung, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua, BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sulawesi Tenggara.

Tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya masalah dalam profitabilitas pada ROA bank pembangunan daerah. Secara teori, *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa kinerja, diantaranya adalah Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Menurut Syafrida hani (2015:121) likuiditas adalah kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapatdicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur melalui *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio LDR meningkat maka hal ini brarti bahwa adanya peningkatan kredit dan penerimaan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit dan penerimaan dana pihak ketiga menyebabkan laba bank dan *Return On Asset* (ROA) bank meningkat.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2016-2021 (dalam presentase)

NO	Nama BPD	Tahun											Rata rata ROA	Rata rata TREN
		2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren		
1	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,62	2,26	-0,36	2,06	-0,20	2,00	-0,06	1,65	-0,35	2,00	0,35	2,10	-0,12
2	BPD DKI	2,33	2,10	-0,23	1,97	-0,13	2,19	0,22	1,62	-0,57	1,87	0,25	2,01	-0,09
3	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,89	2,97	0,08	3,00	0,03	3,14	0,14	2,51	-0,63	2,13	-0,38	2,77	-0,15
4	BPD JAWA TENGAH	2,95	2,91	-0,04	2,98	0,07	1,36	-1,62	2,61	1,25	2,73	0,12	2,39	-0,04
5	BPD JAWA TIMUR	3,18	3,93	0,75	3,67	-0,26	3,50	-0,17	2,73	-0,77	2,31	-0,42	3,22	-0,17
6	BPD JAMBI	2,54	1,81	-0,73	2,96	1,15	1,90	-1,06	3,00	1,10	3,39	0,59	2,63	0,21
7	BPD SUMATERA UTARA	2,43	2,66	0,23	1,42	-1,24	2,07	0,65	2,60	0,53	1,97	-0,63	2,19	-0,09
8	BPD SUMATERA BARAT	2,31	1,93	-0,38	2,08	0,15	1,72	-0,36	1,76	0,04	2,11	0,35	1,99	-0,04
9	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,22	2,57	0,35	2,12	-0,45	1,56	-0,56	2,93	1,37	1,83	-1,10	2,21	-0,08
10	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,13	2,07	-0,06	2,17	0,10	1,96	-0,21	2,26	0,30	2,11	-0,15	2,12	0,00
11	BPD LAMPUNG	2,98	2,74	-0,24	1,86	-0,88	1,92	0,06	3,08	1,16	2,36	-0,72	2,49	-0,12
12	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,23	1,50	-1,73	2,02	0,52	1,86	-0,16	1,93	0,07	2,47	0,54	2,17	-0,15
13	BPD KALIMANTAN BARAT	2,89	3,37	0,48	2,80	-0,57	2,80	0,00	3,31	0,51	3,04	-0,27	3,04	0,03
14	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,35	2,70	0,35	1,38	-1,32	1,40	0,02	0,93	-0,47	1,41	0,48	1,70	-0,19
15	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,64	4,12	-0,52	4,07	-0,05	3,18	-0,89	3,79	0,61	3,30	-0,49	3,85	-0,27
16	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,65	3,48	-2,17	3,55	0,07	2,89	-0,66	2,75	-0,14	3,56	0,81	3,65	-0,42
17	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	2,92	3,01	0,09	2,50	-0,51	1,61	-0,89	1,46	-0,15	1,46	0,00	2,16	-0,29
18	BPD BALI	3,66	3,27	-0,39	3,60	0,33	3,11	-0,49	3,58	0,47	2,89	-0,69	3,35	-0,15
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,66	3,47	-0,19	2,58	-0,89	2,82	0,24	2,39	-0,43	1,86	-0,53	2,80	-0,36
20	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,18	3,50	0,32	3,37	-0,13	3,09	-0,28	3,17	0,08	2,85	-0,32	3,19	-0,07
21	BPD PAPUA	1,91	-2,99	-4,90	0,39	3,38	1,30	0,91	1,79	0,49	1,82	0,03	0,70	-0,02
22	BPD BENGKULU	3,26	2,18	-1,08	3,13	0,95	2,07	-1,06	2,85	0,78	1,61	-1,24	2,52	-0,33
23	BPD SULAWESI TENGAH	2,97	2,25	-0,72	1,88	-0,37	2,19	0,31	2,76	0,57	2,41	-0,35	2,41	-0,11
24	BPD SULAWESI TENGGARA	4,24	3,85	-0,39	4,97	1,12	4,00	-0,97	4,17	0,17	3,82	-0,35	4,18	-0,08
	TOTAL	73,14	61,66	(11,48)	62,53	0,87	55,64	(6,89)	61,63	5,99	57,51	(4,12)	62,02	(3,13)
	RATA-RATA	3,05	2,57	(0,48)	2,61	0,04	2,32	(0,29)	2,57	0,25	2,40	(0,17)	2,58	(0,13)

Sumber : Laporan keuangan OJK per Juni 2016-2021 (Data diolah)

Hal tersebut LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Rasio IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio IPR meningkat menunjukkan adanya peningkatan surat berharga dan penerimaan dana pihak ketiga. Peningkatan surat berharga dan penerimaan dana pihak ketiga menyebabkan laba bank dan *Return On Asset* (ROA) bank meningkat. Disimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sunarto (2017) aktiva produktif merupakan kunci utama pendapatan bank, sehingga pengelolaan yang baik mutlak dilakukan untuk menjaga kualitas aktiva produktif. KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank

pada portofolio yang berbeda bank diwajibkan memiliki cadangan umum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi yang perhitungannya didasarkan pada kolektibilitas. Kualitas aktiva dapat diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio NPL meningkat maka hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kredit bermasalah di bank tersebut. Peningkatan kredit bermasalah di bank maka menyebabkan *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Rasio APB memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio APB meningkat maka hal ini berarti adanya peningkatan aset produktif yang bermasalah. Peningkatan aset produktif yang bermasalah menyebabkan *Return On Asset* (ROA) bank akan menurun.

Menurut Kasmir, 2012:231 (dalam Sahrul Andika, 2017) Sensitivitas adalah kemampuan dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat mempengaruhi pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Rasio IRR memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio IRR berpengaruh positif apabila IRR meningkat yang diikuti peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA lebih besar daripada IRSL menyebabkan *Return On Asset* (ROA) bank meningkat jika suku bunga cenderung meningkat dan juga laba meningkat. Rasio IRR memiliki pengaruh negatif apabila

IRSL lebih besar daripada IRSA. Yang mana hal ini menyebabkan *Return On Asset* (ROA) bank menurun karena biaya bunga lebih besar dibanding pendapatan bunga sehingga laba bank menurun.

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, posisi devisa neto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Menurut Veitzal Rifai dkk, (2013:481) rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. FBIR bank meningkat maka pendapatan atau keuntungan dari transaksi jasa lainnya. semakin tinggi FBIR maka *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Menurut Rivai et al., (2013:482), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional dengan mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan

operasionalnya.. Rasio BOPO yang tinggi maka semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank.

Rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio CIR meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) bank akan menurun. *Return On Asset* (ROA) bank menurun berarti laba bank tersebut juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah

konvensional devisa?

6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
7. Apakah PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
10. Apakah CIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?
11. Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO dan CIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap

Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa

3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PDN terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif CIR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa
11. Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah konvensional devisa

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan salah satu referensi

perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan juga sebagai pembanding pada mahasiswa/i yang akan mengambil judul yang sama, dan juga mendapatkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR terhadap Profitabilitas pada bank pembangunan daerah konvensional devisa supaya dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan bank pembangunan daerah.

c. Bagi Penulis

Memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR terhadap Profitabilitas pada bank pembangunan daerah konvensional devisa dan mengimplementasikan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran dari subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, saran untuk pihak yang bersangkutan.